

## PENGARUH PENGALAMAN KERJA PERAWAT TERHADAP KEBERHASILAN INSERSI INFUS

Rotua Nurmala<sup>1</sup>, Retno Andriati<sup>2</sup>, Ayu Rahayu<sup>3</sup>, Dyna Melolita<sup>4</sup>, Marsondang Situmeang<sup>5</sup>

<sup>1</sup>IGD Mayapada Hospital Tangerang

<sup>2</sup> Kepala Divisi Keperawatan Mayapada Hospital Tangerang

<sup>3</sup> Kepala Departemen Nursing and Clinical Practice Mayapada Hospital Tangerang

<sup>4</sup> Kepala Departemen Nursing Quality Mayapada Hospital Tangerang

<sup>5</sup> Kepala Departemen Nursing and Development Mayapada Hospital Tangerang

Corresponding author: [normalagurning03@gmail.com](mailto:normalagurning03@gmail.com)

### ABSTRAK

Kebahagiaan insersi infus merupakan indikator penting dalam keterampilan teknis perawat, khususnya di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja perawat terhadap keberhasilan insersi infus di IGD Mayapada Hospital Tangerang. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 75 responden dari berbagai unit pelayanan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan kuesioner, dengan analisis data menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja perawat dengan keterampilan teknis dalam melaksanakan SOP pemasangan infus ( $p = 0,812$ ). Meskipun demikian, literatur pendukung menunjukkan bahwa pengalaman kerja >3 tahun secara umum berkorelasi positif dengan tingkat keberhasilan insersi infus. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain seperti motivasi, insentif, dan lingkungan kerja turut memengaruhi kompetensi perawat. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program pelatihan intensif dan mentoring bagi perawat baru untuk meningkatkan keterampilan insersi infus dan kepatuhan terhadap SOP, guna mendukung mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

**Kata Kunci:** pengalaman kerja; insersi infus; SOP keperawatan, keterampilan teknis; IGD

### ABSTRACT

*The success of intravenous (IV) insertion is a key indicator of nurses' technical competence, particularly in Emergency Departments (ED). This study aims to examine the influence of nurses' work experience on IV insertion success rates at the ED of Mayapada Hospital Tangerang. A descriptive correlational design with a cross-sectional approach was used, involving 75 respondents from various hospital units through total sampling. Data collection instruments included observation sheets and questionnaires, analyzed using the Chi-square test.*

*The results showed no significant relationship between nurses' length of employment and their technical skills in performing IV insertion according to standard operating procedures ( $p = 0.812$ ). However, supporting literature suggests that nurses with more than three years of experience generally demonstrate higher IV insertion success rates. These findings indicate that other factors—such as motivation, incentives, and work environment—may also influence nursing competence.*

*This study recommends the development of intensive training and mentoring programs for novice nurses to enhance IV insertion skills and SOP compliance, thereby improving service quality and patient safety*

**Keywords:** *work experience; IV insertion, nursing SOP; technical skills; emergency department*

## **Latar Belakang**

Kebutuhan pelayanan kesehatan menuntut perawat saat ini memiliki pengetahuan dan keterampilan di berbagai bidang. Perawat memiliki peran yang lebih luas dengan penekanan pada peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, juga memandang klien secara komprehensif dan memberikan pelayanan secara profesional baik itu secara sikap ataupun dengan tindakan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien (Wirentanus, 2019). Perawat sebagai bagian penting dari rumah sakit dituntut memberikan perilaku yang baik dengan tujuan membantu pasien mencapai kesembuhan (Prihati&Wirawati, 2019).

Lama kerja seseorang berkaitan dengan pengalaman kerjanya. Perawat yang telah lama bekerja di rumah sakit tertentu, pasti mempunyai berbagai pengalaman yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing dan tentunya dapat meningkatkan produktivitas atau kinerjanya. Lama kerja dapat memberikan pengaruh yang positif pada kinerja apabila dengan semakin lama bekerja, perawat tentunya akan semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya (Indarwati, 2018). Klasifikasi lama kerja di bagian menjadi 2 yaitu lama kerja kategori baru  $\leq 3$  tahun dan lama kerja kategori lama  $> 3$  tahun (Doda, Rompas& Hamel, 2018).

Tindakan pemasangan infus akan berkualitas apabila dalam pelaksanaannya selalu patuh pada standar prosedur operasional yang telah ditetapkan demi terciptanya pelayanan kesehatan yang bermutu. Perawat dalam melakukan tugasnya tersebut, harus memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam perawatan terapi infus (Ernawaty, 2019).

Terapi intravena merupakan tindakan yang paling sering dilakukan pada pasien yang menjalani perawatan inap sebagai jalur terapi intravena, pemberian obat, cairan, dan pemberian produk darah, atau sampling darah. Infus cairan intravena (intravenous fluids infusion) adalah pemberian sejumlah cairan ke dalam tubuh, melalui sebuah jarum, ke dalam pembuluh vena (pembuluh balik) untuk menggantikan kehilangan cairan atau zat-zat makanan dari tubuh (Ernawaty, 2019).

Kompetensi perawat dalam menerapkan SOP pemasangan infus ditandai dengan kewajiban menyelesaikan pemasangan infus sesuai SOP yang telah ditetapkan dengan tujuan agar masalah berkurang karena pemasangan infus. Kejadian yang sering terjadi di rumah sakit pada saat pemberian infus yaitu jarum infus yang tidak masuk vena, pipa infus tersumbat, pipa penyaluran darah tidak berfungsi, jarum infus atau vena terjepit karena posisi lengan lokasi masuknya jarum dalam keadaan fleksi, jarum infus bergeser atau menusuk keluar ke jaringan di luar vena (Ratnasari, et al, 2022).

Inseri infus merupakan salah satu tindakan keperawatan yang sering dilakukan di berbagai unit pelayanan kesehatan. Keberhasilan inseri infus menjadi indikator keterampilan teknis seorang perawat. Namun, tidak jarang kegagalan terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pengalaman kerja. Perawat yang memiliki jam terbang tinggi cenderung lebih mahir dalam memilih vena, teknik inseri, dan mengatasi komplikasi yang

mungkin timbul. Oleh karena itu, penting untuk meneliti hubungan antara pengalaman kerja perawat dan keberhasilan insersi infus..

### Tujuan

Mengetahui pengaruh pengalaman kerja perawat terhadap keberhasilan insersi infus di IGD Mayapada Hospital Tangerang

### Analisa Jurnal

#### Jurnal Utama

1. Judul Jurnal	Hubungan Lama Kerja Terhadap Hard Skill Perawat Dalam Melaksanakan Sop Pemasangan Infus
2. Peneliti	Septiyana , Aprisunadi , Fajar Susanti, Erlin Ifadah
3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	<p>a. Populasi : Populasi penelitian adalah perawat yang bertugas di ruang IGD, Ruangrawat Inap, Ruang HCU ICU, Ruang Nicu</p> <p>b. Sampel : Sampel penelitian sebanyak 75 responden</p> <p>c. Teknik Sampling : Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.</p>
4. Desain Penelitian	Deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional.
5. Instrumen yang digunakan	Lembar observasi dan kuesioner.
6. Uji Statistik yang digunakan	Chi-square dengan p-value < 0,05.

#### Jurnal Pendukung

- a. Judul : Hubungan Pengalaman Kerja Perawat dengan Keberhasilan Insersi Infus  
Peneliti : Yuliani, D. & Sari, A.P  
Hasil : Terdapat hubungan pengalaman kerja perawat dengan tingkat keberhasilan insersi infus
- b. Judul : Relationship between Clinical Experience and IV Insertion Success Rates  
Peneliti: Johnson R. et al (2020)  
Hasil : Perawat dengan pengalaman >5 tahun memiliki tingkat keberhasilan insersi infus sebesar 90%.
- c. Judul : Skill Proficiency in Intravenous Therapy among Nurses  
Peneliti: Chan M. et al (2019)  
Hasil : Pengalaman klinis berkorelasi positif terhadap keterampilan teknis infus  
*Data analysis;*

#### Analisa PICO

##### Problem:

Masalah klinik dari jurnal ini adalah lamanya kerja mempengaruhi keberhasilan untuk pemasangan infus di RS Mayapada Hospital Tangerang. Kompetensi perawat dalam menerapkan SOP pemasangan infus ditandai dengan kewajiban menyelesaikan pemasangan infus sesuai SOP yang telah ditetapkan dengan tujuan agar masalah berkurang karena pemasangan infus. Kejadian yang sering terjadi di rumah sakit pada saat pemberian infus yaitu jarum infus yang tidak masuk vena, pipa infus tersumbat, pipa penyalur udara tidak berfungsi, jarum infus atau vena terjepit karena posisi lengan lokasi masuknya jarum dalam keadaan fleksi, jarum infus bergeser atau menusuk keluar ke jaringan di luar vena

	(Ratnasari, et al, 2022). Secara umum penelitian ini ingin mengetahui Hubungan Lama Kerja Terhadap Hard Skill Perawat Dalam Melaksanakan SOP Pemasangan Infus di RS X Wilayah Cibubur.
<b>Intervention:</b>	Terapi intravena merupakan tindakan yang paling sering dilakukan pada pasien yang menjalani rawat inap sebagai jalur terapi intravena, pemberian obat, cairan, dan pemberian produkdarah, atau sampling darah. Infus cairan intravena (intravenous fluids infusion) adalah pemberian sejumlah cairan ke dalam tubuh, melalui sebuah jarum, kedalam pembuluh vena (pembuluh balik) untuk menggantikan kehilangan cairan atau zat-zat makanan dari tubuh (Ernawaty, 2019).
<b>Comparison:</b>	Judul: Hubungan Pengalaman Kerja Perawat dengan Keberhasilan Insersi Infus Peneliti :Yuliani, D. & Sari, A.P Hasil: Terdapat hubungan pengalaman kerja perawat dengan tingkat keberhasilan insersi infus. Judul: Relationship between Clinical Experience and IV Insertion Success Rates Peneliti: Johnson R. et al (2020) Hasil: Perawat dengan pengalaman >5 tahun memiliki tingkat keberhasilan insersi infus sebesar 90%.
<b>Outcome:</b>	Hasil analisis Hubungan Lama Kerja Terhadap Hard Skill Perawat Dalam Melaksanakan SOP Pemasangan Infus di RS X Wilayah Cibubursebanyak 75 responden diperoleh bahwa terdapat 12 responden (50 %) perawat dengan lamakerja $\leq 3$ tahun memiliki hard skill dalam melaksanakan SOP pemasangan infus yang tidak baik. Terdapat 24 responden (47,1 %) perawat dengan lama kerja > 3 tahun memiliki hard skill dalam melaksanakan SOP pemasangan infus yang tidak baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,812$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Lama Kerja Terhadap Hard Skill Perawat Dalam Melaksanakan SOP Pemasangan Infus di RS X Wilayah Cibubur. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 1,125 artinya perawat yang memiliki lama kerja $\leq 3$ tahun mempunyai peluang

## Tinjauan Teori

### Konsep teori

Tindakan pemasangan infus akan berkualitas apabila dalam pelaksanaannya selalu patuh pada standar prosedur operasional yang telah ditetapkan demi terciptanya pelayanan kesehatan yang bermutu. Perawat dalam melakukan tugasnya tersebut, harus memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam perawatan terapi infus (Ernawaty, 2019).

Terapi intravena merupakan tindakan yang paling sering dilakukan pada pasien yang menjalani rawat inap sebagai jalur terapi intravena, pemberian obat, cairan, dan pemberian produk darah, atau sampling darah. Infus cairan intravena (intravenous fluids infusion) adalah pemberian sejumlah cairan ke dalam tubuh, melalui sebuah jarum, kedalam pembuluh vena (pembuluh balik) untuk menggantikan kehilangan cairan atau zat-zat makanan dari tubuh (Ernawaty, 2019).

### Konsep Intervensi

Kompetensi perawat dalam menerapkan SOP pemasangan infus ditandai dengan kewajiban menyelesaikan pemasangan infus sesuai SOP yang telah ditetapkan dengan tujuan agar masalah berkurang karena pemasangan infus. Kejadian yang sering terjadi di rumah

sakit pada saat pemberian infus yaitu jarum infus yang tidak masuk vena, pipa infus tersumbat, pipa penyalur udara tidak berfungsi, jarum infus atau vena terjepit karena posisi lengan lokasi masuknya jarum dalam keadaan fleksi, jarum infus bergeser atau menusuk keluar ke jaringan di luar vena (Ratnasari, et al, 2022).

## **Analisa Penerapan EBN**

### **Analisa Ruangan**

Di ruang rawat inap rumah sakit X, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam keberhasilan insersi infus antara perawat baru dan senior. Hal ini mempengaruhi kepuasan pasien dan efisiensi pelayanan.

### **Analisa SWOT**

Strength :

1. Insersi infus merupakan salah satu tindakan keperawatan yang sering dilakukan di berbagai unit pelayanan kesehatan. Keberhasilan insersi infus menjadi indikator keterampilan teknis seorang perawat.
2. Terapi intravena merupakan tindakan yang paling sering dilakukan pada pasien yang menjalani rawat inap sebagai jalur terapi intravena, pemberian obat, cairan, dan pemberian produk darah, atau sampling darah.

Weakness :

1. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, perawat yang melakukan tindakan pemasangan infus diutamakan perawat yang sudah bekerja > 3 Tahun
2. Terapi intravena merupakan tindakan yang paling sering dilakukan pada pasien yang menjalani rawat inap sebagai jalur terapi intravena, pemberian obat, cairan, dan pemberian produk darah, atau sampling darah.

Opportunity:

1. Menambah ilmu dan keahlian bagi perawat di IGD maupun Rawat Inap
2. Peneliti diberi kesempatan untuk menjelaskan EBN tentang menambah wawasan Hubungan Pengalaman Kerja Perawat dengan Keberhasilan Insersi Infus

Threats :

Jika spo pemasangan infus tidak diterapkan, potensi kegagalan infus akan lebih meningkat, memperburuk outcome pasien dan reputasi layanan.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara lama kerja terhadap hard skill perawat dalam melaksanakan SOP pemasangan infus di RS X wilayah Cibubur. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah adanya perbedaan motivasi perawat itu sendiri, bentuk insentif yang didapat perawat serta ruangan atau tempat berdinamika perawat tersebut.

## **Saran**

1. Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh antara pengalaman kerja perawat dan keberhasilan insersi infus. Hasilnya dapat menjadi acuan bagi rumah sakit untuk menyusun program pelatihan atau supervise guna meningkatkan kompetensi perawat, terutama bagi mereka dengan masa kerja yang lebih singkat.
2. Disarankan rumah sakit mengembangkan pelatihan intensif dan mentoring untuk perawat baru agar meningkatkan keterampilan insersi infus

## **Referensi**

Aeni, Wiwin Nur, Winani, & Sutioso, Hendri. (2019). Perilaku Caring Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di Salah Satu RS di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(2), 110–131.

- Carr, P. J., Rippey, J. C. R., Cooke, M. L., Trevenen, M. L., Higgins, N. S., Foale, A. S., & Rickard, C. M. (2019). *Factors associated with peripheral intravenous cannulation first-time insertion success in the emergency department: A multicentre prospective cohort analysis*. *BMJ Open*, 9, e022278.
- Dougherty, L., & Lamb, J. (2020). *Intravenous Therapy in Nursing Practice*. Wiley-Blackwell.
- Fitriani, L., & Ningsih, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan insersi infus. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 8(2), 89–96.
- Hamel, Riveno Spener, Rompas, Rizald M., & Doda, Vanda D. (2018). Hubungan Antara Beban, Masa Kerja dan Shift Kerja dengan Gangguan Pola Tidur pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM PancaraN Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 1-10. Retrieved from
- Harsono, W., & Dewi, L. (2021). Hubungan pengalaman kerja dengan tingkat keberhasilan tindakan keperawatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 9(4), 211–218.
- Hidayat, T., & Andri, A. (2023). Pengalaman kerja dan keberhasilan insersi infus di ruang rawat inap. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 11(3), 121–128
- Journal of Nursing Practice, 12(3), 145-150. Chan, M., Lee, H., & Wong, T. (2019). Skill Proficiency in Intravenous Therapy among Nurses. *International Journal of Clinical Nursing*, 11(2), 87-93
- Kemkes RI. (2019). *Standar Kompetensi Perawat Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice* (11th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Putri, E. A., Yuliana, D., & Siregar, H. (2022). Pengalaman kerja dan keterampilan klinis perawat pelaksana. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 13(2), 88–96.
- Rahmawati, D. (2021). Pengaruh pengalaman kerja terhadap keterampilan klinis perawat. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 9(2), 45–52.
- Relationship between Clinical Experience and IV Insertion Success Rates. Johnson, R., Smith, L., & Kumar, P. (2020).
- Sari, N. P. (2022). Hubungan lama kerja perawat dengan ketepatan tindakan keperawatan. *Jurna Ilmu Keperawatan Indonesia*, 15(1), 33–40.
- Setiawan, B., & Lestari, D. (2022). Pengaruh lama kerja terhadap performa perawat di rumahsakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(1), 77–84.
- Simamora, R. H., et al. (2022). Kompetensi perawat dalam pelaksanaan tindakan keperawatan invasif. *Nursing and Health Journal*, 5(1), 56–64.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2018). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Trisna, I. (2022). Analisis Kinerja Perawat dalam Tindakan Invasif Berdasarkan Masa Kerja. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*.
- Wirentanus, Lalu. (2019). Peran Dan Wewenang Perawat Dalam Menjalankan Tugasnya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(2), 148–164.
- World Health Organization (WHO). (2017). *WHO Guidelines on Drawing Blood: Best Practices in Phlebotomy*.
- Yuliani, D., & Sari, A.P. (2021). Hubungan Pengalaman Kerja Perawat dengan Keberhasilan Insersi Infus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(1), 34-41.
- Yusuf, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.